

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Menurut Sugiyono (2013:7) Penelitian survei sebagai berikut:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika dibandingkan menggunakan sample yang representatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2013:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:55), yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah:

“Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji/menanyakan pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu skala *likert*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban lain.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Kompetensi, Independensi, dan profesionalisme auditor. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas tersebut:

a. Kompetensi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Sukrisno Agoes (2013:146) adalah:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

b. Independensi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Randal J.Elder, Mark S.Beasley, Alvin A.Arens (2011:74) menyatakan independensi adalah:

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

c. Profesionalisme Auditor

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Alvin A. Arens Randal J. Elder Mark S. Beasley (2011:105)

“Profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kualitas Audit.

Menurut Arens (2011:47) kualitas audit di definisikan sebagai berikut:

“Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas audit yang baik.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Kompetensi sebagai variabel Independen (X_1)
2. Independensi sebagai variabel Independen (X_2)
3. Profesionalisme Auditor sebagai variabel Independen (X_3)
4. Kualitas Audit sebagai variabel dependen (y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala Pengukuran
Kompetensi (X_1)	kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Menurut Sukrisno Agoes (2013:146)	1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Formal. • Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing. • Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan. 	1 2-3 4	Ordinal
		2. Afeksi	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Objektivitas • Kerahasiaan 	5-8 9-11 12-16	Ordinal
		3. Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan • Teknik Audit 	17 18-19	Ordinal
		Sukrisno Agoes (2013: 163)			

Independensi (X_2)	Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.	1. Programing Independence	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial. 	20	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak koperatif. 	21	
	Menurut Mautz dan Sharaf (2011:64)	2. Investigative Independence	<ul style="list-style-type: none"> • Akses langsung atas seluruh buku, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan. 	22-23	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa. 	24	
			<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan membatasi pemeriksaan. 	25	
Menurut Mautz dan Sharf dalam Theodorus (2011: 64-65)	3. Reporting Independence	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal. 	26	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari 	27		

			<p>penggunaan bahasa yang tidak jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari upaya untuk memveto <i>judgement</i> auditor. 	28		
<p>Profesionalisme Auditor ((X₃))</p>	<p>Profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.</p> <p>Menurut Alvin A. Arens Randal J. Elder Mark S. Beasley (2011:105)</p>	1. Pengabdian pada profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor menggunakan segenap pengetahuan, dalam proses audit. • Keteguhan berprofesi. • Tingkat kepuasan batin berprofesi. 	29	Ordinal	
		2. Kewajiban sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya profesi bagi masyarakat. 	32		Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan transparansi keuangan. • Mementingkan kepentingan masyarakat. 	33 34		
		3. kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin terhadap keputusan yang diambil. • Menyatakan pendapat tanpa tekanan manajemen. 	35 36	Ordinal	
		4. keyakinan terhadap peraturan profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima kritik dan saran rekan seprofesi. • Percaya dan yakin pada nasihat rekan seprofesi. • Yakin pada aturan profesi. 	37 38 39		
5. Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ikatan 	40				

		sesama profesi	profesi sebagai acuan profesional dalam mengeluarkan ide.		
		Menurut Hall dalam herawati dan susanto (2009: 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi rekan seprofesi. 	41	
			<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kesadaran profesional. 	42	

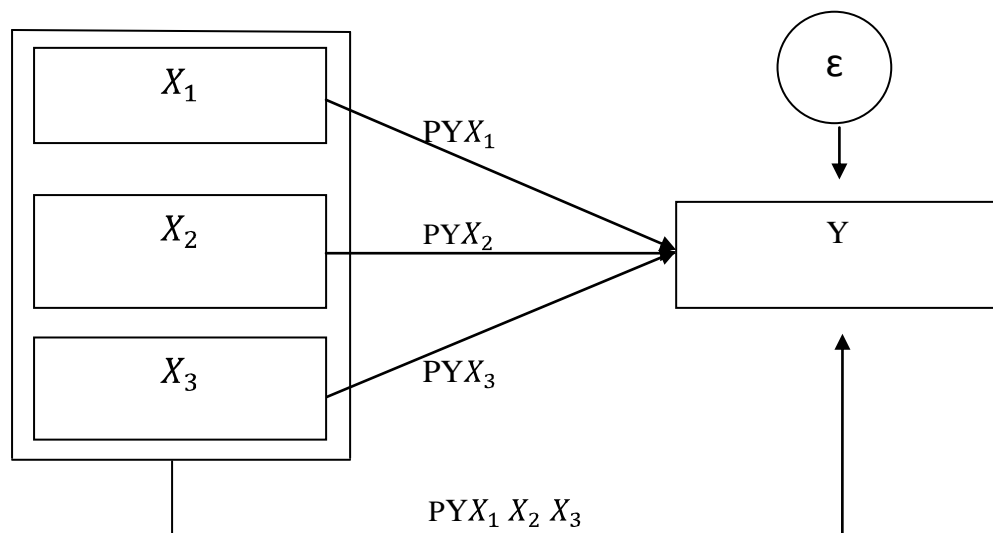
Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. Menurut Arens (2011:47)	<i>Process Oriented</i> Menurut Bedard dan Michelene dalam Hilda Rossieta (2009: 6)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pendekatan audit. • Pengujian dan pengendalian substantif transaksi. • Pengujian prosedur analitis dan pengujian terperinci saldo. • Penyelesaian audit dan menerbitkan laporan audit. 	43 44-45 46-47 48-49	Ordinal

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Profesionalisme Auditor

Y = Kualitas Audit

ϵ = Epsilon

PYX_1 = Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kompetensi

$PYX_1 X_2 X_3$ = Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sebanyak 28 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 269 orang. Dari 28 KAP terdapat 16 KAP yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dari 16 KAP ini yang dijadikan populasi sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jumlah auditor sebanyak 175 Orang yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia dijadikan lokasi penelitian. Berikut daftar KAP dan Jumlah auditor:

Tabel 3.3

Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14
2.	KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	25
3.	KAP. Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	32
4.	KAP . Sabar & Rekan	10
5.	KAP . AF Rachman & Soetjipto WS	6
6.	KAP . Drs. Gunawan Sudradjat	10

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
7.	KAP . Roebiandini	30
8.	KAP. Asep, Rianita, Manshur & Suharyono	24
9.	KAP. Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15
10.	KAP . Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9
	Jumlah Populasi	175

Sumber: <http://www.ojk.go.id/>

3.3.2 Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate* dan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:96) *purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis mengambil sampel dari beberapa auditor dengan berbagai pertimbangan yaitu: Auditor yang bekerja lebih dari 2 tahun di KAP yang berada di Kota Bandung dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team.

Menurut Sugiyono (2013:82) *Proportionate Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2013:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 Orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 Orang, digunakan sampel 15%.”

Dari keseluruhan populasi sebanyak 175 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(175 \times 15\%) = 26$ responden.

Berikut rumus perhitungan sampel:

$$\frac{\text{Jumlah Auditor}}{\text{Jumlah Auditor Keseluruhan}} \times \text{Responden}$$

Misal, pada KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) perhitungannya adalah:

$$\frac{14}{175} \times 26 = 2,08 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 2}$$

Sehingga responden tersebut (sebanyak 2 orang) yang dipilih sesuai kriteria yaitu auditor yang bekerja lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, dengan rincian sebagai beriku:

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Sampel
1.	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14	2
2.	KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	25	4
3.	KAP. Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	32	5
4.	KAP . Sabar & Rekan	10	2
5.	KAP . AF Rachman & Soetjipto WS	6	1
6.	KAP . Drs. Gunawan Sudradjat	10	2
7.	KAP . Roebiandini	30	5
8.	KAP. Asep, Rianita, Manshur & Suharyono	24	4
9.	KAP. Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15	2
10.	KAP . Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9	1
	Jumlah Populasi	175	28

Sumber: <http://www.ojk.go.id/>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner (*Questionnaire*). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuisisioner yang penulis gunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, adapun alasan penulis menggunakan kuisisioner tertutup adalah:

- Kuisisioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban
- Kuisisioner tertutup memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.
- Keterbatasan biaya dan waktu penelitian

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban Kuesioner

Ukuran Jawaban	Skor
1. Selalu / Sangat Setuju	5
2. Sering / Setuju	4
3. Kadang-kadang / Cukup Setuju	3
4. Hampir Tidak Pernah / Kurang Setuju	2
5. Tidak Pernah / Tidak Setuju	1

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Sedangkna menurut Restu Kartiko Widi (2010:253) mendefinisikan analisi data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh

informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.”

Sedangkan Moh. Nazir (2003:346) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.”

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban “Selalu (SL)”
 - Skor 4 untuk jawaban “Sering (SR)”
 - Skor 3 untuk jawaban “Kadang-Kadang (KK)”
 - Skor 2 untuk jawaban “Hampir Tidak Pernah (HTP)”
 - Skor 1 untuk jawaban “Tidak Pernah (TP)”
4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$\mathbf{X: Me = \frac{\sum.X.i}{N}}$$

Untuk Variabel Y

$$\mathbf{Y: Me = \frac{\sum.X.i}{N}}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

x_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Struges, yaitu :
Banyak kelas = $1+(3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel Kompetensi (X_1) yang terdiri atas 19 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel X_1 berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 19) = 95$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 19) = 19$, lalu kelas interval sebesar 15,2 $((95-19)/5)$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan pada BAB III sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Variabel Kompetensi (X_1)

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Sangat tidak kompeten
34,3 - 49,4	Tidak kompeten
49,5 - 64,6	Kurang Kompeten
64,7 – 79,8	Kompeten
79,9 – 95	Sangat Kompeten

Untuk variabel X_2 Independensi dengan sembilan (9) pertanyaan, nilai terendah $1 \times 9 = 9$ dan nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$, lalu kelas interval sebesar $((45-9)/5) = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Variabel Independensi (X_2)

Nilai	Kriteria
9 - 16,2	Sangat tidak Independen
16,3 – 23,4	Tidak Independen
23,5 - 30,6	Kurang Independen
30,7 - 37,8	Independen
37,9 - 45	Sangat Independen

Untuk variabel X_3 dari empat belas (14) pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 14) = 14$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 14) = 70$, kelas

interval sebesar 11,2 $((70-14)/5)$, maka kriteria untuk melihat Profesionalisme Auditor (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Variabel profesionalisme Auditor (X_3)

Nilai	Kriteria
14- 25,2	Sangat tidak Profesional
25,3 – 36,4	Tidak Profesional
36,5- 47,6	Kurang Profesional
47,7- 58,8	Profesional
58,9- 70	Sangat Profesional

Untuk variabel Y dari 7 pernyataan diperoleh masing-masing skor terendahnya $(1 \times 7) = 7$, dan skor tertinggi adalah $(5 \times 7) = 35$, kelas interval sebesar 5,6 $((35-7)/5)$, maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Variabel Kulaitas Audit (Y)

Nilai	Kriteria
7- 12,6	Sangat tidak Berkualitas
12,7 – 18,2	Tidak Berkualitas
18,3- 23,8	Kurang Berkualitas
23,9 - 29,4	Berkualitas
29,5- 35	Sangat Berkualitas

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

ΣX = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel x

ΣY = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach*

(a) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1997 dalam imam Ghozali, 2007:42).

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier*

Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. (Singgih Santoso, 2000:210).

3.6. Analisis Korelasi dan Regresi

3.6.1 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

Keterangan:

Y	=	variabel terikat (Kualitas Audit)
α	=	bilangan konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien arah garis regresi
x_1	=	variabel bebas (kompetensi)
x_2	=	variabel bebas (Independensi)
x_3	=	variabel bebas (Profesionalisme Auditor)

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y x_1 x_2 x_3} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3} r_{x_1 x_2 x_3}}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3}}$$

Keterangan:

$R_{y x_1 x_2 x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1}	= Korelasi <i>product moment</i> antara X_1 dengan Y
r_{yx_2}	= Korelasi <i>product moment</i> antara X_2 dengan Y
r_{yx_3}	= Korelasi <i>product moment</i> antara X_3 dengan Y
$r_{x_1x_2x_3}$	= Korelasi <i>product moment</i> antara X_1, X_2 dengan X_3

3.6.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$: Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit .

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualit Audit.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_03: (\beta_3 = 0)$: Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_a3: (\beta_3 \neq 0)$: Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013;250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

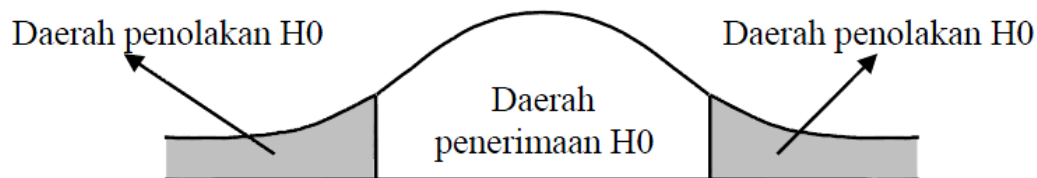
t	=	Nilai uji t / Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}
r	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
r^2	=	Koefisien determinasi
n	=	Jumlah sampel

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$, maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$, maka H_0 diterima.



Gambar 3.2 Kurva Uji t
Sumber: Sugiyono (2013 :226)

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Rumusan hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum Rumusnya adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

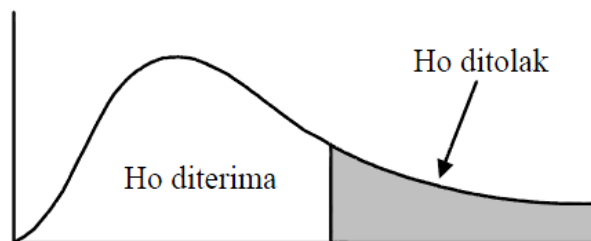
F_h	= F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}
R^2	= Koefisien determinasi
k	= Banyaknya variabel
n	= Ukuran sampel

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah permintaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima



Gambar 3.3
Gambar Kurva Distribusi F

3.6.4.3 Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program Microsoft/SPSS

21.0 atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ dengan rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi
 R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

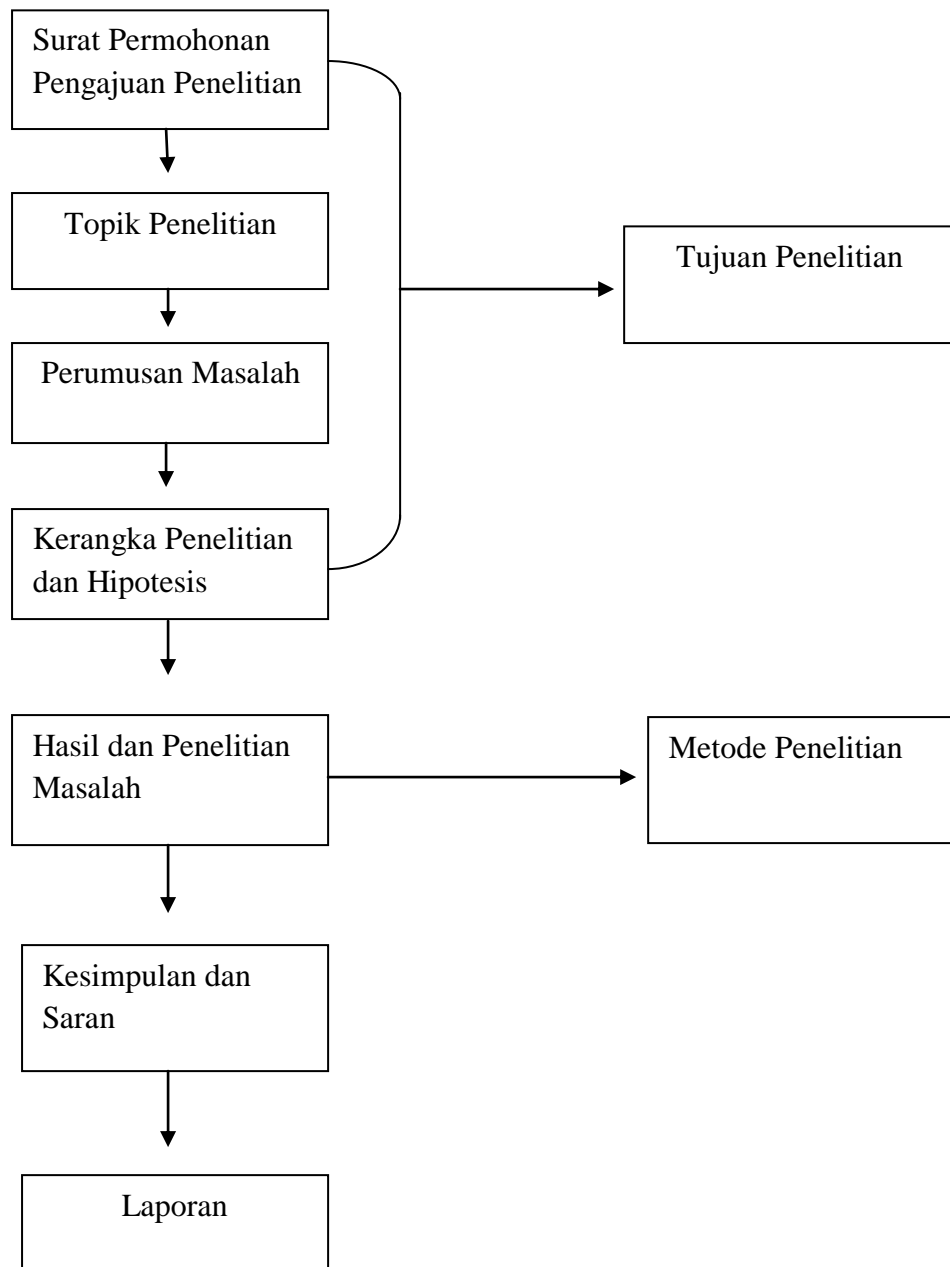
- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan;
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi Parsial

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

3.7 Proses penelitian

Proses penelitian ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana, dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain.



Gambar 3.4 Proses Penelitian